



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SBDP KELAS IV SEKOLAH DASAR

Reyhan Pradida Alfauzan^{1*}, Rully Rochayati², Robert Budi Laksana³

^{1*,2,3} Program Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*Email: pradidaalfauzan@gmail.com, rullyrochayati@gmail.com, robertbudilaksana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5418>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis *True experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang yang terdiri dari kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 30 siswa, sehingga total sampel berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kreativitas siswa sebanyak 15 pernyataan pada materi mengkreasi karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi mata pelajaran SBdP. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas (*Levene's Test*), dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 53,87 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 38,57. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Kearifan Lokal, Kreativitas Siswa, SBdP.

1. PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, Pembelajaran Seni dan Budaya (SBDP) membantu siswa berekspresi, mengembangkan imajinasi, dan menjadi kreatif melalui berbagai kegiatan seni, terutama seni visual. Pendidikan seni dan budaya memainkan peran penting dalam memperkuat keterikatan siswa terhadap warisan budaya bangsa. Melalui pembelajaran seni dan budaya, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan artistik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap keunikan budaya lokal dan nasional (Wurtiningsih, 2022).

Mata pelajaran Seni, Budaya, dan Kerajinan (SBdP) di sekolah dasar harus termasuk pembelajaran seni rupa dalam kurikulum independen. Pembelajaran seni rupa berarti buku teks atau buku pengajaran yang membantu guru dan siswa memahami konsep dan teknik kreasi artistik. Dalam pembelajaran berpusat pada siswa, materi pelajaran SBdP mencakup pembuatan karya seni dua dimensi dan tiga dimensi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kreativitas, pengalaman estetika, dan kepekaan dan imajinasi siswa (Laksana, 2024, p. 124).

Pembelajaran seni dan budaya di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD), masih menghadapi masalah seperti kreativitas, hasil belajar yang rendah, dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan aktivitas pembelajaran dan motivasi siswa untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Rismawati 2023). Selain itu kurangnya kreativitas siswa menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan konsep, mengolah elemen artistik, dan mengekspresikan ide secara kreatif dalam kegiatan kreatif. Akibatnya, kualitas karya dan keaktifan



siswa dalam pembelajaran seni dan budaya menjadi rendah (Septiani et al., 2025). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang buruk, kreativitas yang rendah, dan keterlibatan yang rendah sebelum model pembelajaran kooperatif Jigsaw digunakan (Sinta & Resnani, 2023).

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw melibatkan lima hingga enam siswa dalam kelompok kecil dengan gaya belajar yang berbeda. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan membagikannya dengan anggota tim lainnya (Sunardi et al., 2025).

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa menghasilkan ide atau gagasan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan. Melalui kreativitas, siswa mampu mengembangkan ide, melihat hubungan baru antara konsep yang telah dipelajari, serta mengekspresikan gagasan secara lebih inovatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Khairi & Mahluddin, 2025).

Kearifan lokal adalah sikap, perspektif, kemampuan, dan pengetahuan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan membantu orang mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mencapai kemajuan dan keberlanjutan bagi diri mereka sendiri dan kelompok mereka (Witarsa et al., 2024, p. 25). Kearifan lokal adalah hasil dari akumulasi pengetahuan, nilai, etika, dan kebiasaan yang telah berkembang dalam suatu masyarakat dan membentuk pandangan hidup yang unik (Rummar, 2022). Kearifan lokal adalah upaya untuk memahami dan memperkuat nilai-nilai lokal yang terdapat dalam suatu masyarakat, termasuk pengetahuan, kearifan, dan praktik-praktik tradisional yang telah diturunkan secara turun menurun. Kearifan juga mencakup pemahaman akan cara hidup, pola pikir, serta hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya (Saptadi, 2024:140).

Mengembangkan kreativitas bukan satu-satunya manfaat pembelajaran seni itu juga membantu perkembangan individu, mengajarkan disiplin, meningkatkan kepekaan emosional, dan menanamkan warisan budaya Indonesia pada generasi muda (Isfah et al., 2023). Namun, metode konvensional terus menjadi yang paling populer dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Berdasarkan buku ajar, guru menjelaskan dan menunjukkan praktik di depan siswa. Metode ini dianggap tidak efektif karena tidak mampu meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap karya seni (Effanne & Adri, 2022).

Hasil asesmen diagnostik awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas empat SD Negeri 118 Palembang pada Senin, 1 Desember 2025, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengembangkan ide secara mandiri, lebih cenderung meniru apa yang ditunjukkan oleh guru mereka, dan kurang percaya diri saat berbicara tentang ide mereka sendiri. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas empat di SD Negeri 118 Palembang, ditemukan bahwa proses pembelajaran Seni, Budaya, dan Kerajinan (SBDP) belum berjalan dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan hasil asesmen diagnostik awal, yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan menciptakan gagasan secara mandiri, lebih cenderung meniru contoh orang lain, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran SBDP Sekolah Dasar IV”** Dengan harapan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran SBDP yang lebih baik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang dikendalikan (Sugiyono, 2025, p. 111). Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental* karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control Design*, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random tetapi ditentukan berdasarkan kelas yang sudah ada. Kedua kelompok tersebut diberikan *Posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap Kreativitas siswa yaitu penggunaan model kooperatif berbasis



kearifan lokal.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
1	X	O ₁
2	-	O ₂

(Sumber: Agustianti et al., 2022, p. 50)

Keterangan:

O₁ : *Posttest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas kontrol

X : Pembelajaran dengan model kooperatif berbasis kearifan lokal

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2025, p. 126). Populasi dari penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak. (Sugiyono, 2025, p. 131). Dalam penelitian ini, digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, sampel yang diambil adalah kelas IV.A sebagai kelas Eksperimen dan IV.B sebagai kelas Kontrol. Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang sebelumnya sudah menunjukkan bahwa pernyataan telah valid dan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk mengetahui gambaran umum kreativitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data akhir angket kreativitas siswa. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Akhir Angket Kreativitas Siswa
(Descriptive Statistics)

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kontrol	30	31	43	1157	38.57	3.339
Eksperimen	30	49	59	1616	53.87	2.825
<i>Valid N (listwise)</i>	60					

(Sumber: Uji *Descriptive Statistics* SPSS Versi 26)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 30 orang. Kelas kontrol memperoleh skor minimum 31, skor maksimum 43, jumlah skor 1157, rata-rata 38,57, dan standar deviasi 3,339. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh skor minimum 49, skor maksimum 59, jumlah skor 1616, rata-rata 53,87, dan standar deviasi 2,825. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Angket Kreativitas Siswa

No	Model Pembelajaran	Rata-rata
1	Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal	53,87
2	Konvensional (Tanpa model pembelajaran kooperatif)	38,57

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2026)



Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan kreativitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal memperoleh rata-rata skor sebesar 53,87, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 38,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data kreativitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26 disajikan pada Tabel 3. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
Kelas		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kreativitas	Kontrol	.152	30	.076	.932	30	.054
Siswa	Eksperimen	.152	30	.074	.946	30	.130

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Uji Normalitas SPSS Versi 26)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,076 dan kelas eksperimen sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka data kreativitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data kreativitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka kedua kelompok memiliki varians yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Kreativitas	<i>Based on Mean</i>	.873	1	58	.354
Siswa	<i>Based on Median</i>	.588	1	58	.446
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.588	1	55.397	.446
	<i>Based on trimmed mean</i>	.727	1	58	.397

(Sumber: Uji Homogenitas SPSS Versi 26)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,354 pada baris *Based on Mean*. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians data kreativitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

3) Uji Hipotesis

Syarat pengujian uji hipotesis (Uji-T) adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa pada mata Pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 118 Palembang.
2. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas



siswa pada mata Pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 118 Palembang.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa pada mata Pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji *Independent Sample t-Test* disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Independent Sample T Test
Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>					<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Kreativitas Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	.873	.354	-19.159	58	.000	-15.300	.799	-16.899	-13.701
	<i>Equal variances not assumed</i>			-19.159	56.451	.000	-15.300	.799	-16.899	-13.701

(Sumber: Uji *Independent Sample T-Test* SPSS Versi 26)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 118 Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 53,87 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 38,57.

Peningkatan kreativitas siswa pada kelas eksperimen terjadi karena model kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kearifan lokal, diskusi kelompok, dan penyampaian pendapat. Mewarnai seni rupa 2 dimensi turut mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami konsep seni budaya. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati Usman, Hotimah dan Andi Dewi Saputri (2024) berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Kreativitas Siswa*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa, ditandai dengan meningkatnya keaktifan berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif. Meskipun menggunakan model dan materi yang berbeda, penelitian tersebut relevan karena sama-sama mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kreativitas siswa sekolah dasar.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 118 Palembang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBdP materi mengkreasikan karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor kreativitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 53,87 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 38,57. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa lebih aktif, bekerja sama, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (N. P. Gatriyani & N. Mayasari (Eds.); 1st Ed.). Tohar Media.
- Daga, Agustinus Tanggu, Sunardi, T. A. S., Sularso, A. N., Saswati, R., & Irma. (2025). *Model-Model Pembelajaran* (A. T. Daga & R. Saswati (Eds.); 1st Ed.). Mega Press Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=9c5oeqaqbaj>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). *Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya*. 1(2), 153–157.
- Isfah, A., Reskina, I., & Yunus, P. P. (2023). *Kemampuan Guru Yang Berlatar Belakang Non Pendidikan Seni Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Di Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kabupaten Bulukumba*. X.
- Khairi, A., & Mahluddin. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Melalui Sumber Belajar Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Punti Kalo Muaro Tebo. *Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 244–258. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V3i2.5054>
- Laksana, R. B. (2024). *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan Di Sekolah Dasar* (TIM Jejak Pustaka (Ed.); 1st Ed.). Jejak Pustaka.
- Rismawati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMAN 1 Rantau Selatan Melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 192–200.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12). <https://doi.org/10.46799/jst.V3i12.655>
- Saptadi. (2024). *Peran Pendidikan Bela Negara Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Indra Pradana Kusuma (Ed.)). Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=578leqaqbaj>
- Septiani, N. S., Budi, N. D. S., & Ilhaq, M. (2025). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Pembuatan Kolase Di Smp Daarul Aitam Palembang. *JPKS Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 10(2), 199–209.
- Sugiyono, P. D. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (D. I. Sutopo (Ed.); 2nd Ed.). Alfabeta, Cv.
- Witarsa, R., Herlina, & Sofiarni, E. (2024). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal Of Education Research*, 5(2), 2085–2090. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i2.1147>
- Wurtiningsih, W. (2022). Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas Dan Apresiasi Budaya Dalam Pembelajaran. *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, 3(2), 311–317.